

PENINGKATAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DI SDN SITIAJI MELALUI PEMBELAJARAN PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK DAN ANORGANIK

Nindy Callista Elvania^{1*}, Yenny Sri Margianti², Ahmad Niamul Abrori³, Evi Cici Kumala⁴, Milla Karunia Candra⁵, Ilham Jair Rizqi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Bojonegoro

*Corresponding author

E-mail: elvaniacallista@gmail.com (Nindy Callista Elvania)*

Article History:

Received: Juni 27, 2023

Revised: Juli 19, 2023

Accepted: Juli 27, 2023

Abstract: SDN Sitiaji merupakan SD Negeri yang terletak di Desa Sitiaji, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro dimana SDN ini nantinya akan menerapkan sistem sekolah adiwiyata. Pengabdian ini bertujuan untuk menunjang pelaksanaan program “Sekolah Adiwiyata” di Kabupaten Bojonegoro melalui kegiatan pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini berorientasi pada analisis kebutuhan serta partisipasi siswa - siswi dengan memakai metode IPTEKS. Pada kegiatan pengabdian dilakukan terlihat antusiasme partisipan dalam mencermati materi, melaksanakan praktek, serta dialog dan bertanya kepada narasumber. Aktivitas ini sangat membagikan kesan, semangat dan pemahaman akan pentingnya melindungi area sekitar kita sehingga menjadi langkah dini dalam meningkatkan karakter peduli. Siswa siswi SDN Sitiaji sudah memahami bahwa sampah dapat menghasilkan banyak manfaat contohnya dengan cara mengumpulkan sampah seperti sampah organik yang ada dilingkungan sekitar untuk dimasukkan dilubang biopori yang nantinya hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai pupuk. Sedangkan pemanfaatan sampah anorganik khususnya sampah plastic yang bisa digunakan sebagai bahan ecobrik.

Keywords:

Biopori, Ecobrik, Peduli Lingkungan

Pendahuluan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang mencegah kerusakan alam sekitar dan berupaya memperbaiki kerusakan yang ada (Afriana & Hidayat, 2022). Apabila seseorang tidak menjaga lingkungan maka dapat menimbulkan masalah yang sering muncul pada pemeliharaan lahan hijau yang sering digunakan untuk pembangunan pemukiman penduduk yang mudah terjadi banjir karena air tidak terserap saat hujan (Fahlevi, 2020). Ketidakpedulian ini terlihat dari banyaknya ruang

hijau seperti perkebunan, hutan dan sawah yang telah diubah menjadi pemukiman, perkantoran, komersial, tempat rekreasi, dan lain-lain (Wibowo et al., 2020).

Manusia merupakan bagian lingkungan yang paling lengkap bersama dengan komponen lainnya, oleh karena itu dengan kelebihan tersebut manusia memiliki tugas dan kewajiban untuk mengatur keserasian dan keseimbangan antara seluruh ekosistem (Sungkowo, 2005). Selain itu, lingkungan hidup merupakan unsur penting dan mendasar yang mendukung seluruh aspek kehidupan manusia (Dasiharjo, 2005). Perlindungan lingkungan hidup bagi kebutuhan manusia terlihat pada tujuan pembentukan Negara Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Alinea IV Pembukaan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945) yang menyatakan bahwa "... negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, ...". Ketentuan yang terdapat dalam Alinea IV Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 tersebut menegaskan kewajiban dan tugas negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dalam lingkungan hidup Indonesia guna kebahagiaan seluruh rakyat Indonesia.

Saat menggunakan lingkungan, beberapa poin harus dipertimbangkan, antara lain generasi penerus yang harus mewarisi lingkungan yang masih memiliki sumber kemakmuran untuk kehidupannya, keseimbangan dinamis dari unsur-unsur alami yang memastikan konservasi sumber daya alam dan desain lingkungan yang berkelanjutan (Wagiran & Ruwanto, 2016). Salah satu instrumen perlindungan lingkungan yang paling efektif adalah undang-undang yang mengatur kegiatan perlindungan lingkungan. Oleh karena itu seseorang harus berusaha untuk terus menegakkan hukum karena berbagai alasan. Bagaimanapun juga, hukum adalah pelayanan publik, sehingga hukum bukanlah suatu ruang hampa, melainkan harus senantiasa beradaptasi dengan masyarakat yang terus berubah. Kemajuan sosial dan hukum terkadang tidak berjalan efektif bahkan digunakan sebagai alat akumulasi kekuasaan (Soemarwanto, 1983).

Menurut Danusaputro (1980), Untuk mengatur lingkungan hidup manusia secara baik dan memadai, diperlukan sistem pendekatan terpadu atau holistik sesuai dengan undang-undang, sehingga pendekatan ini kemudian menjadi dasar berbagai kebijakan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia. Seiring waktu, karena pertumbuhan populasi dan perkembangan negara, negara telah memberikan perhatian khusus pada persyaratan hukum di bidang lingkungan, kemajuan teknologi dan aktivitas manusia telah memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan (Silalahi, 2001). Untuk memastikan bahwa perubahan tersebut tidak bertentangan dengan perlindungan lingkungan, pemerintah menetapkan Undang -

Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 2009 (UU PPLH).

Menurut Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2009, penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) harus berdasarkan asas tanggung jawab negara, lestari, keserasian, kearifan lokal, *good governance* dan otonomi daerah. Pemanfaatan sumber daya alam harus menyelaraskan dan menyeimbangkan fungsi lingkungan sehingga kebijakan atau program pembangunan memiliki komitmen untuk melindungi lingkungan dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Lasalewo et al., 2022). Dalam rangka perlindungan lingkungan hidup dan perlindungan lingkungan hidup, setiap orang berhak atas pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, hak berpartisipasi dan perlindungan hukum, serta hak untuk mengajukan usul atau keberatan terhadap tindakan yang dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup (Masruroh, 2018).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut adalah melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran ekologis (Efendi et al., 2020). Pembelajaran menghadapi lingkungan bertujuan untuk membangkitkan kepedulian terhadap alam dan lingkungan dalam diri siswa (Wibowo et al., 2020). Untuk mendorong siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, dapat dimulai dengan membersihkan kelas dan sekolah dengan membuang sampah, mengatur piket di kelas, merawat tanaman, dan lain-lain (Masruroh, 2018). Selain itu, salah satu cara untuk mensosialisasikan pelestarian lingkungan di kalangan siswa SD Sitiaji adalah dengan memperkenalkan pola hidup bersih dan sehat. Perilaku ini berperan sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai karakter perlindungan lingkungan (Lasalewo et al., 2022).

Kebersihan lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa, tetapi juga guru dan seluruh siswa. Namun kenyataannya masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terurus. Alasan tidak menjaga lingkungan sekolah adalah kurangnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Wagiran & Ruwanto, 2016). Di lingkungan sekolah, guru adalah orang yang paling besar pengaruhnya terhadap siswa karena apapun yang dilakukan guru, maka siswa mengikutinya. Oleh karena itu, guru harus mendorong dan memberikan contoh perilaku yang baik, seperti membuang sampah. Dengan cara ini, siswa mengikuti apa yang dilakukan guru (Sungkowo, 2005).

Pemberian pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pendidikan dasar merupakan dasar pembentukan pribadi anak dalam pembentukan kepribadian

masyarakat di masa yang akan datang (Efendi et al., 2020). Membudayakan kepribadian ini dapat diterjemahkan dengan membudayakan perilaku sadar lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu yang menjadi perhatian lingkungan sekolah adalah masalah sampah (Lisminingsih & Malikhah, 2019). Dengan adanya masalah sampah ini, perhatian khusus harus diberikan kepada lingkungan dan kesadaran setiap individu untuk selalu menjaga lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan gerakan lingkungan untuk menjaga kebersihan lingkungan (Siahaan, 2006). Pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting dalam memperkuat pola pikir dan karakter generasi penerus agar dapat mencapai tujuan pendidikan yaitu. H. pembentukan karakter yang baik (Lasalewo et al., 2022).

SDN Sitiaji merupakan SD Negeri yang terletak di Desa Sitiaji, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro. SDN Sitiaji akan menerapkan sistem sekolah adiwiyata dimana Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, program Adiwiyata didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: 1) pedagogis, mampu memberikan pengetahuan dan etika konservasi dan pengelolaan dalam kehidupan, 2) inklusif, warga sekolah terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing, dan 3) berkelanjutan, program Adiwiyata yang dilaksanakan harus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Program Adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah budaya ekologis (Wagiran & Ruwanto, 2016). Program ini merupakan hasil kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan (Bahrudin, 2019). Dengan bantuan Adiwiyata ini, siswa SDN Sitiaji dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang perilaku mereka terhadap lingkungan, sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, asri, bersih dan sehat.

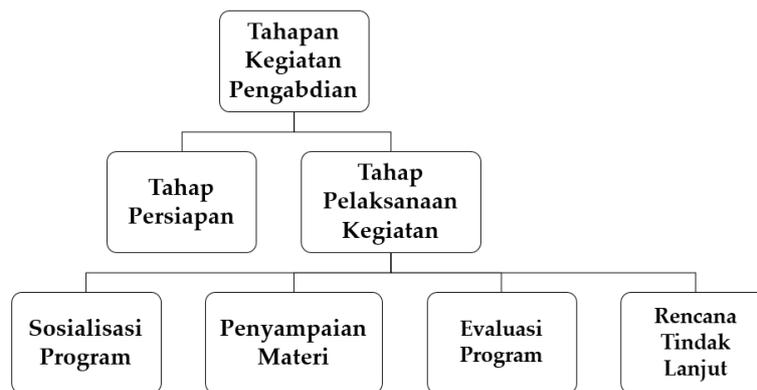
Dengan adanya permasalahan diatas penulis tertarik melakukan pengabdian dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program "Sekolah Adiwiyata" di Kabupaten Bojonegoro melalui kegiatan pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Sesuai dengan tujuan tersebut, pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi pemerintah terkait, pemangku kepentingan, serta siswa dan guru SDN Sitiaji, sebagai acuan tindakan ke depan untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan. Manfaat jangka panjang dari kegiatan ini terletak pada pengawasan siswa SDN Sitiaji yang semakin tinggi terhadap lingkungannya.

Metode

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dan

keterlibatan siswa SDN Sitiaji dengan menggunakan metode pelatihan Penerapan IPTEK. Kegiatan nirlaba ini juga merupakan penelitian tindakan untuk menemukan, membuat, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan. Strategi yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di SDN Sitiaji yaitu melakukan sosialisasi dengan memberikan pengarahan pada siswa siswi SDN Sitiaji akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas hidup siswa siswi SDN Sitiaji, dilanjutkan dengan diskusi kemudian diadakan untuk mencapai hasil dan kesesuaian untuk memecahkan masalah dan hambatan, setelah itu akan dilakukan pelatihan pembuatan biopori, kerajinan tangan dan *ecobrik* sebagai upaya pemanfaatan sampah organik dan anorganik.

Strategi selanjutnya untuk menarik siswa siswi SDN Sitiaji agar peduli terhadap lingkungan yaitu kami menyerahkan sumbangan biopori, dan pembuatan taman dengan pemanfaatan *ecobrik* yang akan digunakan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan sehingga diharapkan siswa siswi SDN Sitiaji akan antusias dalam melakukan pengelolaan lingkungan untuk melakukan pengelolaan terhadap sampah organik dan anorganik di SDN Sitiaji. Berikut ini merupakan diagram alir proses kegiatan pengabdian di SDN Sitiaji :



Gambar 1. Diagram Alir Proses Kegiatan Pengabdian Di SDN Sitiaji

Diagram alir tahapan kegiatan pengabdian mengenai perilaku peduli terhadap lingkungan di SDN Sitiaji dijelaskan dibawah ini:

1. Tahap Persiapan

Sebelum memperkenalkan kegiatan sosialisasi bagi siswa SDN Sitiaji ini, kami berdiskusi tentang pelaksanaan kegiatan dengan para pihak terkait persetujuan dari Kepala Sekolah SDN Sitiaji. Kemudian melakukan observasi dan survei sasaran serta berkoordinasi dengan pihak terkait. Mempersiapkan lokasi, alat dan bahan, serta materi pengelolaan lingkungan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sasaran pengabdian dalam upaya pengelolaan lingkungan akan dilaksanakan melalui beberapa tahap:

a. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilakukan setelah tahap persiapan selesai yaitu melalui pertemuan dengan siswa siswi SDN Sitiaji yang akan mengikuti pelatihan secara kontinyu dan sosialisasi berkelanjutan terkait program yang dilaksanakan di SDN Sitiaji.

b. Penyampaian Materi

Pada tahap ini peserta akan diberikan materi mengenai pentingnya melakukan pengelolaan lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan, materi mengenai pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Sampah organik nantinya bisa dilakukan pengelolaan dengan memanfaatkan biopori dan sampah tersebut nantinya akan menghasilkan pupuk, sedangkan pengelolaan sampah anorganik hasil dari sampah rumah tangga bisa dimanfaatkan untuk kerajinan tangan dan *ecobrik*. Dimana *ecobrik* ini nantinya dimanfaatkan sebagai penyekat taman di SDN Sitiaji. Materi akan di ikuti dengan demonstrasi cara membuat biopori, kerajinan tangan, dan *ecobrik*. Setelah sosialisasi dan praktik pembuatan biopori, kerajinan tangan, dan *ecobrik* selesai siswa siswi SDN Sitiaji dihimbau untuk melakukan pembuatan taman dengan memanfaatkan *ecobrik*.

c. Evaluasi Program

Perlunya penilaian untuk melihat hasil dari sosialisasi yang dilakukan pada semua langkah diatas yaitu dengan meminta kritik dan saran melalui siswa siswi SDN Sitiaji tentang hasil yang dilakukan setelah dilakukan pelaksanaan program.

d. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Akhir dari sebuah program atau kegiatan harus mengarah pada kesinambungan yang dapat membawa manfaat bagi siswa siswi SDN Sitiaji setelah kegiatan berakhir. siswa siswi SDN Sitiaji nantinya akan mengelola dan kemudian akan melakukan kegiatan bersama tanpa pengawasan tambahan karena waktu pengabdian di SDN Sitiaji terbatas.

Hasil

Kegiatan yang membentuk perilaku peduli lingkungan dapat dimulai di lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. Ketika siswa peduli terhadap lingkungan sekolah, siswa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Dengan terselenggaranya program ini, diharapkan kegiatan ini dapat memperkuat

dan meningkatkan kesadaran siswa di sekolah tentang menjaga kebersihan lingkungan dan merawat tanaman yang ada di sekitarnya. Lingkungan sekolah yang bersih menjamin siswa dan guru merasa nyaman dalam melakukan proses belajar mengajar.

Kegiatan pembentukan perilaku peduli lingkungan hidup di SDN Sitiaji dilakukan dengan cara pembelajaran, dan praktek mengenai pemanfaatan sampah organik dan anorganik kegiatan ini berlangsung selama dua hari yang diikuti oleh 30 siswa-siswi SDN Sitiaji. Kegiatan diawali dengan memperkenalkan narasumber kepada siswa-siswi SDN Sitiaji. Dimana nantinya narasumber akan memberikan pelajaran dan praktik terkait pengelolaan sampah organik dan anorganik. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah, setelah itu dilakukan praktik, dan sesi tanya jawab setelah pemberian materi oleh narasumber.



Gambar 2. Perkenalan Narasumber

Sumber : Dokumentasi Pengabdian, 2023

Materi yang diberikan oleh narasumber berupa pengelolaan sampah organik dengan memanfaatkan biopori dan pengelolaan sampah anorganik dengan memanfaatkannya sebagai kerajinan tangan dan *ecobrik*. Setelah penyampaian materi para siswa-siswi diajak mempraktikkan kegiatan pembuatan biopori, kerajinan tangan, dan *ecobrik*. Dimana nantinya biopori akan ditanam di lingkungan SDN Sitiaji. Biopori sendiri memiliki banyak manfaat diantaranya pembuatan lubang biopori membantu siswa-siswi SDN Sitiaji untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Jika ada sampah organik di satu lubang, maka tanah di lubang tersebut akan menjadi lebih subur. Ini karena adanya proses biologis yang mengubah sampah-sampah organik menjadi pupuk kompos, selain dapat menghasilkan pupuk, biopori juga bermanfaat sebagai penyubur tanaman dan pencegahan banjir (Alit Widyastuty

et al., 2019). Siswa-siswi SDN Sitiaji sangat antusias pada saat melakukan penanaman biopori dan memasukkan sampah organik kedalam lubang biopori.



Gambar 3. Praktek Pembuatan Biopori Di SDN Sitiaji

Sumber : Dokumentasi Pengabdian, 2023

Kegiatan selanjutnya kita akan belajar memanfaatkan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan dan *ecobrik*. Kerajinan tangan yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan sampah botol dan sedotan yang nantinya akan dijadikan sebagai bunga dan vas bunga. Pembuatan *ecobrik* merupakan salah satu solusi untuk mengurangi sampah plastik kegiatan pembuatan dilakukan untuk mengurangi sampah plastik, sedangkan kegiatan mendaur ulang dengan media botol plastik digunakan untuk mengurangi sampah plastik (Jupri et al., 2019). Salah satunya digunakan sebagai pembatas tanaman yang nantinya pada kegiatan selanjutnya adalah memanfaatkan *ecobrik* sebagai taman disekolah dengan pemberian bibit tanaman hias kepada peserta, agar peserta mencintai lingkungan dengan aktivitas menanam dan menjaga lingkungan sekitar.



Gambar 4. Praktik Pembuatan Kerajinan Tangan Dan *Ecobrik*

Sumber : Dokumentasi Pengabdian, 2023

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sangat inklusif karena siswa-siswi SDN Sitiaji senang bertanya dan berbicara dengan narasumber. Narasumber telah menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa-siswi SDN Sitiaji untuk dijawab saat sesi tanya jawab. Siswa-siswi menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber dengan sangat antusias dan panitia memberikan hadiah kepada siswa-siswi SDN Sitiaji yang menjawab pertanyaan maupun yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber.



Gambar 5. Diskusi Dan Tanya Jawab

Sumber : Dokumentasi Pengabdian, 2023

Pentingnya penanaman sifat peduli lingkungan pada siswa SDN Sitiaji untuk menjaga kelestarian lingkungan. Melindungi lingkungan kita adalah tanggung jawab kita bersama sebagai makhluk hidup yang bergantung pada lingkungan. Kesadaran menjaga lingkungan demi kepentingan kelestarian lingkungan diperlukan sejak dini. Penanaman karakter peduli lingkungan dimulai dari pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan dan penanaman hingga nantinya menjadi karakter seseorang. Hal ini terjadi sejak awal fase perluasan sifat perlindungan lingkungan hidup yaitu tahap implementasi. Presentasi jenis-jenis sampah, mengenal lingkungan. Tujuan dari permainan yang dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan sosialisasi adalah untuk mempresentasikan dan mengedukasi peserta tentang jenis-jenis sampah organik dan anorganik.

Langkah kedua dalam menumbuhkan sifat perlindungan lingkungan adalah pemahaman. Membekali peserta dengan materi dan pemahaman tentang sampah dan jenisnya, akibat tidak menjaga dan merawat lingkungan, serta cara-cara menjaga lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi lingkungan yang diberikan oleh tim narasumber. Diharapkan dengan pembelajaran menjaga lingkungan dapat menggugah peserta untuk menjaga alam dan lingkungan

dengan memperluas dan menggunakan ilmunya serta menginternalisasikan nilai-nilai budi pekerti dan keluhuran budi sehingga dapat mengekspresikan diri dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mengumpulkan sampah seperti bahan organik dari lingkungan dan menempatkannya di lubang biopori yang hasilnya bisa dijadikan pupuk. Sementara itu, pemanfaatan sampah anorganik, khususnya sampah plastik, dapat dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan dan *ecobrik*.

Diskusi

Sebagai hasil dari kegiatan sosial ini, kami membekali peserta dengan pengetahuan dan pemahaman tentang sampah dan jenis sampah, akibat dari kurangnya perlindungan dan kepedulian terhadap lingkungan, serta cara-cara menjaga lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk hasil penyampaian materi yang didapatkan selama kegiatan sosialisasi yaitu masyarakat dapat paham tentang pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Sampah organik nantinya bisa dilakukan pengelolaan dengan memanfaatkan biopori dan sampah tersebut nantinya akan menghasilkan pupuk, sedangkan pengelolaan sampah anorganik hasil dari sampah rumah tangga bisa dimanfaatkan untuk *ecobrik*. Dimana *ecobrik* ini nantinya dimanfaatkan sebagai penyekat taman di Desa Sitiaji.

Upaya selanjutnya untuk menarik siswa siswi SDN Sitiaji agar peduli terhadap lingkungan yaitu kami menyerahkan sumbangan biopori, dan pembuatan taman dengan pemanfaatan *ecobrik* yang akan digunakan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan sehingga siswa siswi SDN Sitiaji akan antusias dalam melakukan pengelolaan lingkungan khususnya sampah organik dan anorganik di SDN Sitiaji.

Hasil dari evaluasi program dapat dilihat dengan penilaian dilihat dari antusiasnya masyarakat mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban pada saat diberikan pertanyaan narasumber dan dapat bertukar pendapat dengan narasumber. Hasil dari rencana tindak lanjut untuk siswa SDN Sitiaji nantinya dapat menerapkan kegiatan tanpa pengawasan mengingat terbatasnya waktu untuk pengabdian masyarakat di SDN Sitiaji.

Kesimpulan

Kegiatan pembentukan perilaku peduli lingkungan hidup bagi siswa siswi SDN Sitiaji telah berhasil dilakukan. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta untuk menyimak materi, berlatih dan berdiskusi serta bertanya kepada para narasumber. Kegiatan ini benar-benar memberikan kesan, semangat dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, sehingga merupakan langkah awal untuk membudayakan sifat menjaga lingkungan. Siswa siswi SDN Sitiaji sudah memahami

bahwa sampah dapat menghasilkan banyak manfaat contohnya dengan cara mengumpulkan sampah seperti sampah organik yang ada dilingkungan sekitar untuk dimasukkan dilubang biopori yang nantinya hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai pupuk. Sementara itu, sampah anorganik, khususnya sampah plastik, dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan dan *ecobrik*. Setelah adanya kegiatan pengabdian ini siswa siswi SDN Sitiaji dapat menerapkan program sekolah Adiwiyata di lingkungan SDN Sitiaji.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami berterima kasih dan menghormati semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian pengabdian masyarakat ini:

1. Bapak Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro;
2. Ibu Rektor Universitas Bojonegoro;
3. Ibu Ketua LPPM Universitas Bojonegoro;
4. Bapak Dekan Fakultas Sains Dan Teknik, Universitas Bojonegoro;
5. Bapak Ketua Program studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Sains Dan Teknik, Universitas Bojonegoro;
6. SDN Sitiaji;
7. Himpunan Mahasiswa Ilmu Lingkungan (HIMALI) Universitas Bojonegoro.

Daftar Referensi

- Afriana, S., & Hidayat, N. (2022). Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1914–1921.
- Alit Widyastuty, A. A. S., Adnan, A. H., & Atrabina, N. A. (2019). Pengolahan Sampah Melalui Komposter Dan Biopori Di Desa Sedapurklagen Benjeng Gresik. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(2), 21–32. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i2.a1757>
- Bahrudin, F. A. (2019). Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(2), 184–200.
- Danusaputro. (1980). *Hukum Lingkungan Buku I (Umum)*. Bina Cipta.
- Dasiharjo. (2005). "Eco-School" Sebagai Media Pendidikan Lingkungan Di Sekolah.', in *Peran Pendidikan di Persekolahan dalam Mempersiapkan Generasi Peduli Lingkungan*.
- Efendi, N., Baskara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sdn 13 Lolong Belanti Padang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 155–165. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9747>

- Jupri, A., Prabowo, A. J., Aprilianti, B. R., & Unnida, D. (2019). Pengelolaan Limbah Sampah Plastik Dengan Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Pesanggrahan. *Prosiding ...*, 1(September), 341–347. <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/53%0A> <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/53/53>
- Lasalewo, T., Mardin, H., & Hariana, H. (2022). Edukasi Pola Hidup Sehat dan Bersih di SDN 6 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13539>
- Lisminingsih, R. D., & Malikah, A. (2019). Pendirian Unit Bank Sampah Dan Pengelolaan Sampah Residu Di Desa Parangargo Malang. ... *Seminar Nasional Lppm ...*, 1, 148–157. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/29>
- Masruroh, M. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 130. <https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461>
- Siahaan. (2006). *Hukum Lingkungan* (Cet. I).
- Silalahi, D. (2001). *Hukum Lingkungan dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*. Alumni.
- Soemarwanto, O. (1983). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan.
- Sungkowo. (2005). *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Jalur Pendidikan Dasar dan Menengah*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wagiran, & Ruwanto, B. (2016). Implementation of the Adiwiyata school based on local wisdom Mahemayu Hayuning Bawana. *Prosiding Seminar Nasional*, 2, 499–510. [http://eprints.uny.ac.id/40295/1/Prosiding Seminar Nasional LPPM UNY 2016 rev_7.pdf](http://eprints.uny.ac.id/40295/1/Prosiding_Seminar_Nasional_LPPM_UNY_2016_rev_7.pdf)
- Wibowo, A., Trisnantari, H., & Hairunisya, N. (2020). Program Madrasah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTS. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6 SE-Articles). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.205>